



KEMENKES RI

LABORATORIUM TERPADU

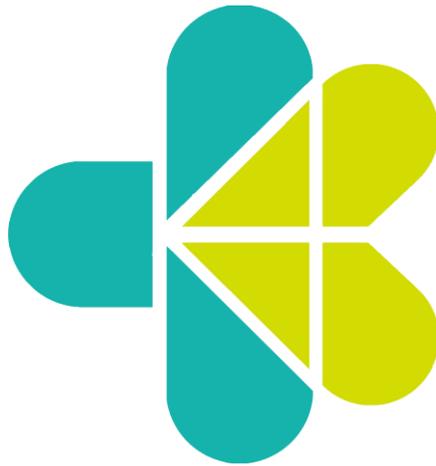
RKT B2P2VRP

# RENCANA KERJA TAHUNAN

## TAHUN 2021

BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
VEKTOR DAN RESERVOIR PENYAKIT  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN

# **RENCANA KINERJA TAHUNAN TAHUN 2021**



**BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR  
DAN RESERVOIR PENYAKIT  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN  
2021**

## KATA PENGANTAR

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dalam rangka mewujudkan bentuk pertanggungjawaban instansi. B2P2VRP memiliki sasaran, indikator dan target kinerja yang harus dicapai mengacu pada Rencana Strategis dan Indikator Kinerja Program Badan Litbangkes. Dalam RKT B2P2VRP Tahun 2021 ini secara garis besar memuat tentang indikator kinerja yang harus dicapai selama tahun anggaran 2021, serta kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja tersebut. Anggaran yang dialokasikan dalam Rencana Kerja (Renja) B2P2VRP Tahun 2021 sebesar Rp. 40.167.583.000,-, yang harus dipertanggungjawabkan untuk mencapai 4 indikator kinerja utama, yaitu : 1) jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan 2) jumlah produk/model /prototipe/standar/ formula hasil penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit, 3) jumlah publikasi ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit pada media cetak dan elektronik nasional atau internasional, dan 4) laporan status kesehatan masyarakat Studi Status Gizi Indonesia (SSGI 2021) di Provinsi dalam wilayah V.

Selanjutnya diharapkan adanya masukan dan saran untuk perbaikan penyusunan RKT pada tahun mendatang. Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan hingga tersusunnya dokumen ini diucapkan banyak terima kasih.

Salatiga, Januari 2021

Kepala Balai Besar Penelitian dan  
Pengembangan Vektor dan Reservoir  
Penyakit

Joko Waluyo ST., M.Sc.PH  
NIP 196311181996032001

## DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Hukum	2
C. Struktur Organisasi	3
D. Visi dan Misi	7
E. Sasaran dan Strategi	8
BAB II. EVALUASI KINERJA TAHUN 2020	10
1. Evaluasi Kinerja Tahun 2020	10
2. Realisasi Anggaran Tahun 2020	23
3. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Tahun 2020	25
BAB III. RENCANA AKSI TAHUN 2021	26
1. Perencanaan Kinerja	26
2. Target Kinerja	29
3. Rencana Kegiatan Tahun 2021	32
4. Rencana Anggaran Tahun 2021	41
5. Rencana Penarikan Dana	42
BAB V. PENUTUP	44
LAMPIRAN	45

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Pengukuran Kinerja B2P2VRP Tahun 2020	9
Tabel 2. Judul Rekomendasi Kebijakan yang Disusun B2P2VRP Tahun 2020	10
Tabel 3. Artikel Ilmiah Terbit di Jurnal Nasional dan Internasional Tahun 2020	11
Tabel 4. Judul Penelitian yang Dilaksanakan oleh B2P2VRP Tahun 2020	15
Tabel 5. Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP Menurut Pendidikan Tahun 2020	18
Tabel 6. Jumlah dan Persentase PNS B2P2VRP Berdasar Jabatan Tahun 2020	19
Tabel 7. Sumber Dana B2P2VRP Tahun 2020	21
Tabel 8. Realisasi Anggaran Tahun 2020	23
Tabel 9. Indikator kinerja B2P2VRP berdasarkan Renja K/L Tahun 2021	25
Tabel 10. Distribusi Anggaran B2P2VRP Berdasarkan Rencana Kerja Tahun 2021 Menurut Klasifikasi Rincian Output	38

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Struktur Organisasi B2P2VRP	6
Gambar 2. Persentase Pegawai B2P2VRP Tahun 2020	17
Gambar 3. Persentase Pegawai B2P2VRP Berdasar Jenis Kelamin Tahun 2020	17
Gambar 4. Persentase PNS B2P2VRP Berdasar Kelompok Umur Tahun 2020	19
Gambar 5. Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Golongan Tahun 2020	19
Gambar 6. <i>Roadmap</i> Penelitian dan Pengembangan Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit 2020 – 2024	30

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Dalam rangka menciptakan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan memerangi praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) telah secara tegas dituangkan dalam TAP MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN, Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN, dan Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Akuntabilitas kinerja merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan secara periodik.

Upaya mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah untuk mewujudkan pemerintahan yang baik dan dapat dipercaya, maka dikembangkan Sistem AKIP (SAKIP). Salah satu unsur yang ada dalam SAKIP adalah perencanaan kinerja tahunan. Rencana kinerja tahunan (RKT) merupakan perencanaan kinerja yang akan dicapai dalam satu tahun dan akan dievaluasi pada akhir tahun untuk mengukur keberhasilan/kegagalan atas pertanggungjawaban yang telah ditetapkan oleh suatu instansi.

Upaya untuk mewujudkan pertanggungjawaban instansi yang bersih dan bebas KKN, maka B2P2VRP menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2021, dengan menetapkan indikator kinerja yang akan dicapai pada tahun 2021 serta kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai target yang ditetapkan. Adapun sasaran strategis yang telah ditetapkan periode 2020 – 2024 adalah meningkatnya kualitas penelitian dan pengembangan, serta pemanfaatannya di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit. Untuk mencapai sasaran tersebut perlu direncanakan upaya kegiatan yang dituangkan dalam bentuk Rencana Kegiatan

Tahunan (RKT), yang dapat digunakan sebagai panduan dan acuan dalam manajemen program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi pencapaian kegiatan.

Penyusunan dokumen Rencana Kinerja Tahunan tahun 2021 ini diselaraskan dengan dokumen RPJMN, Renstra Kementerian Kesehatan dan RAP Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI.

## **2. Landasan Hukum**

- a. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286); Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang
- b. Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- c. Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan
- d. Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 35 tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2011.
- e. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 - 2024.
- f. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- g. Perdirjen No. 5/AG/2020 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga dan Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran.
- h. Surat Keputusan Direktur Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan No : KEP-135/PB/2020 tentang Pemutakhiran Kodefikasi Segmen Akun pada Bagan Akun Standar.
- i. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem

Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6516)

- j. Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 18 Tahun 2021 tentang Kementerian Kesehatan
- k. Peraturan Menteri Keuangan No. 119/PMK.02/2020 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2022.
- l. Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan Nomor : PR.04.01//2325/2020, tanggal 13 Juli tentang Pedoman Penelitian Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKAKL) Kementerian Kesehatan TA 2022.

### **3. STRUKTUR ORGANISASI B2P2VRP**

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan R.I, dengan tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan bidang vektor dan reservoir penyakit di seluruh wilayah Indonesia. Tugas pokok dan fungsi B2P2VRP sebagai Unit Eselon 2 sesuai Permenkes No. 51 Tahun 2020 B2P2VRP memiliki tugas pokok dan fungsi melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir dan zoonosis adalah sebagai berikut :

1. Kedudukan, Tugas dan Fungsi B2P2VRP adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. B2P2VRP dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, dalam melaksanakan tugas secara teknis fungsional berkoordinasi dengan semua Pusat Penelitian dan Pengembangan

di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dan secara teknis administrasi berkoordinasi dengan Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan.

2. B2P2VRP mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian dan pengembangan dalam penanggulangan penyakit tular vektor dan reservoir penyakit baik yang baru muncul maupun yang akan timbul kembali.
3. B2P2VRP memiliki tugas dalam menyelenggarakan fungsi :
  - a. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian di bidang vektor dan reservoir penyakit.
  - b. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan metoda dan model pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
  - c. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan teknis pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
  - d. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kajian dan pengembangan teknologi pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
  - e. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan laboratorium entomologi kesehatan rujukan.
  - f. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan uji efikasi insektisida terhadap vektor penyakit.
  - g. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
  - h. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kajian dan diseminasi informasi hasil-hasil penelitian di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit
  - i. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan Balai Besar

#### 4. Struktur Organisasi.

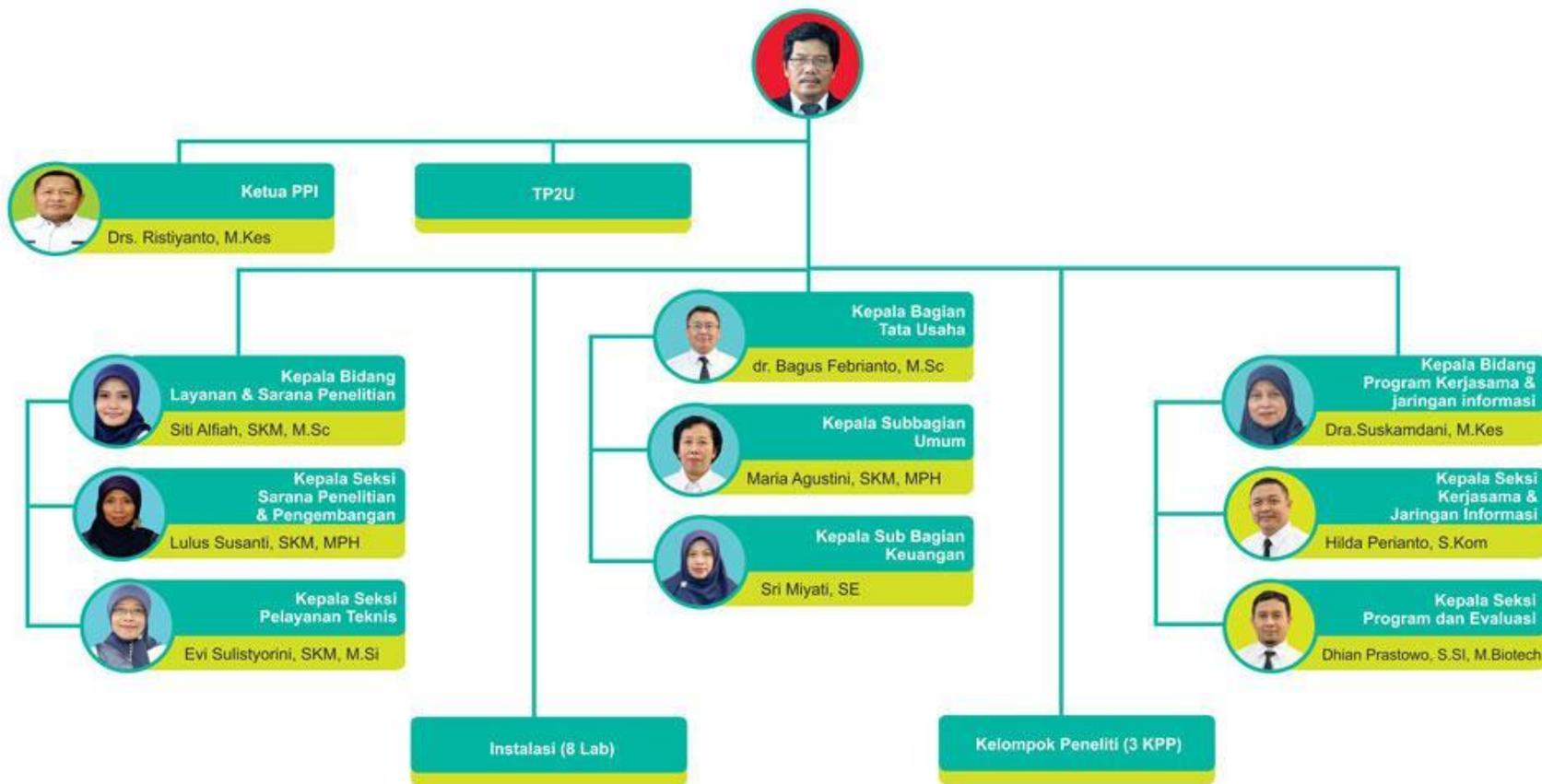
Struktur organisasi B2P2VRP terdiri dari :

- a. Kepala B2P2VRP;
- b. Sub Bagian Administrasi Umum

- c. Koordinator Kelompok Substansi Program Kerjasama dan Jaringan Informasi
- d. Koordinator Kelompok Substansi Pelayanan dan Penelitian
- e. Koordinator Kelompok Substansi Tata Usaha
- f. Sub Koordinator Kelompok Sub Substansi Keuangan
- g. Sub Koordinator Kelompok Sub Substansi Program dan Evaluasi
- h. Sub Koordinator Kelompok Sub Substansi Kerjasama dan Jaringan Informasi
- i. Sub Koordinator Kelompok Sub Substansi Pelayanan Teknis
- j. Sub Koordinator Kelompok Sub Substansi Sarana Penelitian dan Pengujian
- k. Kelompok tenaga fungsional.
- l. Instalasi Laboratorium.

# STRUKTUR ORGANISASI B2P2VRP

## STRUKTUR ORGANISASI B2P2VRP



Gambar 1. Struktur Organisasi B2P2VRP

## 5. VISI

Visi Kementerian Kesehatan RI tahun 2020-2024 adalah “Menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri, dan berkeadilan” mengacu kepada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2020-2024 dimana mengikuti Visi Presiden RI yaitu “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”, maka Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Salatiga menjalankan dan melaksanakan kegiatannya berdasarkan visi tersebut yaitu “Menjadi institusi rujukan (*center of excellent*) penelitian dan pengembangan dalam penanggulangan dan pemberantasan penyakit tular vektor, reservoir zoonosis”.

## 6. MISI

Misi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Salatiga adalah “Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera”.

Misi B2P2VRP adalah :

1. Menjamin mutu litbang untuk pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir serta zoonosis.
2. Mendukung pelaksanaan program, pelayanan uji laboratorium dan ikut dalam pemberdayaan masyarakat.
3. Meningkatkan kajian, evaluasi dan diseminasi informasi hasil litbang
4. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi SDM untuk berkarya secara profesional

## 7. SASARAN

Sasaran kegiatan dari B2P2VRP Salatiga adalah “meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang vector dan reservoir penyakit” dengan indikator kinerja kegiatan yaitu :

- 1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit sebanyak 4 rekomendasi;

- 2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional sebanyak 15 publikasi;
- 3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit sebanyak 6 dokumen hasil penelitian;
- 4) Jumlah laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional wilayah V sebanyak 1 laporan

Sasaran yang dihasilkan dari indikator kinerja ini berorientasi hasil atau output yaitu menghasilkan rekomendasi kebijakan, hasil penelitian dan pengembangan, publikasi karya tulis ilmiah dan laporan status kesehatan masyarakat hasil riset yang menghasilkan keluaran/output/outcome yang berkualitas untuk upaya pembangunan kesehatan masyarakat dari bidang vektor, reservoir dan zoonosis serta status kesehatan masyarakat di Indonesia terkait isu strategis kebijakan kesehatan di Indonesia.

## 8. STRATEGI

Dalam mendukung tujuan strategis Kementerian Kesehatan pada tahun 2020-2024 khususnya terkait Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Bersih dan Inovatif, Badan Litbangkes memiliki tujuan strategis “meningkatnya penelitian dan pengembangan kesehatan yang berkualitas dan berinovasi untuk mendukung program pembangunan Kesehatan”. Untuk mencapai tujuan dan sasaran diatas perlu adanya strategi dan kebijakan pelaksanaan meliputi :

- a. Penelitian dilaksanakan dengan mengutamakan aspek peningkatan mutu untuk mendapatkan metode pengendalian vektor dan reservoir
- b. Penelitian dilaksanakan secara lintas sektor dengan melibatkan multi disiplin ilmu, dukungan kemitraan dan sinergi seluruh sumberdaya litbangkes serta masyarakat
- c. Identifikasi dan perumusan masalah penelitian dilakukan dengan kerjasama antar peneliti dan pelaksana program di berbagai tingkat wilayah

administrasi (provinsi, kabupaten/kota), universitas, LSM, swasta dan masyarakat (jejaring kolaborasi nasional dan internasional)

- d. Meningkatkan jumlah dan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana
- e. Mendukung percepatan upaya alih teknologi dan pengembangan inovasi dalam melaksanakan penelitian, serta mengembangkan manajemen litbangkes secara profesional.

**BAB II**  
**EVALUASI KINERJA TAHUN 2020**

**1. Evaluasi Kinerja Tahun 2020**

**1.1. Pencapaian Kinerja**

Pengukuran kinerja B2P2VRP tahun 2020 bertumpu pada perjanjian kinerja yang telah dituangkan dalam Ketetapan Kinerja (Tapja) B2P2VRP tahun 2020. Hasil capaian kinerja B2P2VRP pada tahun 2020 seperti tercantum dalam Tabel 1, sebagai berikut :

Tabel 1. Pengukuran Kinerja B2P2VRP Tahun 2020

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1. Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	1
		2. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1
		3. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15
		4. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	4

Kegiatan utama yang dilakukan untuk mencapai indikator kinerja yang ditetapkan adalah dengan melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit, serta mempublikasikannya sebagai bentuk diseminasi informasi serta sebagai sumber acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## Jumlah Rekomendasi Kebijakan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat

Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat adalah salah satu luaran yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh program (Ditjen P2P, Dinkes Provinsi maupun Dinkes Kabupaten/Kota) dalam upaya menurunkan kejadian penyakit tular vektor, reservoir dan zoonosis. Hasil rekomendasi kebijakan merupakan hasil penelitian ataupun hasil kajian baik itu tahun berjalan maupun dari tahun-tahun sebelumnya yang dianalisis lebih lanjut sehingga menghasilkan simpulan yang dapat digunakan sebagai dasar program pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir. Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan di tahun 2020 pada awalnya memiliki target 4 keluaran, namun dikarenakan pandemi COVID-19 di awal tahun, maka terjadi efisiensi anggaran dan volume kinerja menjadi 1 rekomendasi kebijakan yang ditargetkan. Sehingga rekomendasi kebijakan yang dihasilkan di B2P2VRP tahun 2020 yang tertera pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Judul Rekomendasi Kebijakan yang Disusun oleh B2P2VRP Tahun 2020

Judul Rekomendasi Kebijakan	Nama Peneliti	Status
Menerapkan Sistem Surveilans Leptospirosis di Tingkat Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) pada Masa Pandemi Covid-19 (Hasil Penelitian Tahun 2018 – 2019)	DR. Ristiyanto	<b>Diadvokasikan</b>

Kajian yang diadvokasikan hanya ada 1 dan diadvokasikan di Kabupaten Demak dan Kabupaten Banyumas, sesuai dengan yang ditargetkan pada perjanjian kinerja tahun 2020 yang telah direvisi yaitu “Menerapkan Sistem Surveilans Leptospirosis di Tingkat Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) pada Masa Pandemi Covid-19 (Hasil Penelitian Tahun 2018 – 2019)”.

## Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah

Jumlah publikasi karya tulis ilmiah yang terbit di media publikasi ilmiah nasional atau internasional terakreditasi pada tahun 2020 ditargetkan sejumlah 15 publikasi karya tulis. Karya tulis ilmiah di bidang upaya kesehatan masyarakat merupakan tolak ukur hasil kinerja peneliti yang dapat diberikan kepada pemegang program terkait dan masyarakat, sehingga setiap peneliti dituntut untuk menghasilkan luaran karya tulis ilmiah setiap tahun yang tertuang dalam Sistem Kinerja Pegawai (SKP) peneliti. Pada tahun 2020, B2P2VRP menghasilkan 18 publikasi, dengan rincian 15 artikel terpublikasi di jurnal nasional terakreditasi dan 3 artikel terpublikasi di jurnal internasional.

Tabel 3. Judul Artikel Ilmiah yang Terbit di Jurnal Nasional dan Internasional Tahun 2020

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis	Jenis Publikasi
1.	Uji Efikasi Nanoinsektisida Komposisi Perak Tembakau ( <i>Nicotiana tabacum</i> L) terhadap <i>Aedes aegypti</i>	Media Litbangkes, Vol. 30 No. 1, Maret 2020, 55 – 64	Sri Wahyuni Handayani, Dhian Prastowo, Hasan Boesri, Awal Prihatin, Lulus Susanti, Arum Triyas Wardhani, Dwi Susilo, Revi Rosavika, Ary Oktsariyanti, Fahmay Dwi Ayuningrum, dan Lasmiasi	Jurnal Nasional Terakreditasi
2.	<i>Receptivity Status of Malaria Transmission Toward Malaria Elimination in Indonesia</i>	PROSIDING PADA 5th Universitas Ahmad Dahlan Public Health Conference (UPHEC 2019), ATLANTIS PRESS	Wiwik Trapsilowati, Riyani Setyaningsih, Aryani Pujiyanti, Mega Tyas Prihatin, Triwibowo Ambar Garjito, Arief Mulyono	Prosiding Ilmiah Terindeks Global
3.	Strategi Penguatan Peran Lintas Sektor untuk Intervensi Lingkungan dalam Sistem Kewaspadaan Dini Leptospirosis di Kota Semarang Tahun 2017-2018	<i>Media Litbangkes, Vol. 30 No. 1, Maret 2020, 75 - 88</i>	Diana Andriyani Pratamawati, Wening Widjajanti, Farida Dwi Handayani, Wiwik Trapsilowati, dan Wiwik Dwi Lestari	Jurnal Nasional Terakreditasi

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis	Jenis Publikasi
4.	Molecular Resistance Status of <i>Aedes aegypti</i> to the Organophosphate and Pyrethroid Insecticides in Central Sulawesi and East Nusa Tenggara Provinces, Indonesia	Prosiding Pada 5th Universitas Ahmad Dahlan Public Health Conference (UPHEC 2019), ATLANTIS PRESS	Muhammad Choirul Hidajat, Edi Dharmana, Mega Tyas Prihatin, Martini, Triwibowo Ambargarjito	Prosiding Ilmiah Terindeks Global
5.	Efektifitas Pengasapan Dengan Permethrin 100 EC Terhadap <i>Culex Quinqüefasciatus</i>	Oral Presentasi PROSIDING SEMNAS I Kesehatan Lingkungan & Penyakit Tropis ISBN 978-623-92590-0-6	RA. Wigati dan Hasan Boesri	Prosiding Ilmiah Terindeks Global
6.	Keanekaragaman, Persebaran, Dan Kunci Identifikasi Nyamuk Genus <i>Armigeres</i> (Diptera: Culicidae) Di Indonesia	Prosiding Seminar Nasional "TROPICS: The Comprehensive Review of Infectious Diseases Yogyakarta, 27 April 2019 ISBN: 978-623-92345-0-8	Sidiq Setyo Nugroho	Prosiding Ilmiah Terindeks Global
7.	Hantavirus Infection on Rats in the Leptospirosis Increased Case Area in Tangerang Regency	Prosiding Pada 5th Universitas Ahmad Dahlan Public Health Conference (UPHEC 2019), ATLANTIS PRESS	Arief Mulyono, Ristiyanto Ristiyanto, Wiwik Trapsilowati, Aryani Pujiyanti, Farida Dwi Handayani, Arum Sih Joharina	Prosiding Ilmiah Terindeks Global
8.	Improving Primary Health Care Workers' Knowledge to Strengthen Leptospirosis Surveillance in Demak District, Indonesia	Prosiding Pada 5th Universitas Ahmad Dahlan Public Health Conference (UPHEC 2019), ATLANTIS PRESS	Aryani Pujiyanti, Wiwik Trapsilowati, Arief Mulyono, Arum Sih Joharina, Farida Dwi Handayani, Arief Nugroho	Prosiding Ilmiah Terindeks Global
9.	Analisis Diskriminan <i>Fisher</i> Untuk Hubungan <i>Incidence Rate</i> Dengan Indeks Entomologi	Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 22 No. 4 Oktober 2019: 282–291	Revi Rosavika Kinansi, Mega Tyas Prihatin	Jurnal Nasional Terakreditasi

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis	Jenis Publikasi
	Berdasarkan Klasifikasi Ekosistem			
10.	Implementasi Program Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah Tahun 2014 (Studi Kasus di Puskesmas Wani dan Puskesmas Labuan)	Jurnal Balaba, Vol. 16 No.1 Juni (2020)	Aryani Pujiyanti, Anggi Septia Irawan, Wiwik Trapsilowati, Diana Andriyani Pratamawati, Ayun Sriatmi	Jurnal Nasional Terakreditasi
11.	Pengaruh Karakteristik Tempat Penampungan Air Terhadap Densitas Larva Aedes dan Risiko Penyebaran Demam Berdarah Dengue di Daerah Endemis di Indonesia	Jurnal Balaba, Vol. 16 No.1 Juni (2020)	Revi Rosavika Kinansi, Aryani Pujiyanti	Jurnal Nasional Terakreditasi
12.	Evaluasi Aplikasi <i>Electronic Leptospirosis Surveillance</i> (E-sule) Untuk Surveilans Leptospirosis Di Puskesmas Kabupaten Demak Dan Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia	Jurnal Vektora Edisi 1, 2020	Ristiyanto , Joko Waluyo, Ika Martiningsih, Jery Cahyandaru, Mujiyanto, Farida Dwi Handayani, Arief Mulyono, dan Arum Sih Joharina	Jurnal Nasional Terakreditasi
13.	Analisis Keberadaan Vektor Stadium Pradewasa Dan Dewasa Terhadap Sirkulasi Virus Demam Berdarah Dengue Dan Chikungunya Di Provinsi DKI Jakarta	Jurnal Vektora Edisi 1, 2020	Riyani Setyaningsih, Ary Oktsari Yanti S, Mega Tyas Prihatin, Evi Sulistyorini, Dwi Susilo, Marjiyanto, Mujiyanto, Siti Alfiah, Triwibowo Ambar Garjito	Jurnal Nasional Terakreditasi

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis	Jenis Publikasi
14.	Kepadatan Jentik <i>Aedes</i> sp. Vektor Penular Demam Berdarah Dengue di Tiga Kabupaten Provinsi Kalimantan Tengah	Jurnal Buletin Penelitian dan Pengembangan Kesehatan <u>Vol 48 No 2 (2020)</u>	Wening Widjajanti, Revi Rosavika Kinansi, Riyani Setyaningsih, Mega Tyas Prihatin	Jurnal Nasional Terakreditasi
15.	Korelasi Densitas Relatif Tikus, Pinjal dan Curah Hujan Terhadap Kasus Pes di Daerah Enzootik Pes Taman Nasional Gunung Bromo Tengger, Pasuruan, Jawa Timur (Correlation of Rainfalls, Relative Density of Rats and Fleas Against Plague Cases in The Plague Enzootic Area, at Mounts of Bromo Tengger National Park, Pasuruan East Jawa)	Jurnal Biologi Indonesia 16(2): 217-225 (2020)	Ristiyanto, Arief Mulyono, Arum Sih Joharina, Farida Dwi Handayani, Ayu Pradipta, & Revi Rosavika Kinansi	Jurnal Nasional Terakreditasi
16.	Wing Geometry Analysis As A Potential Tool For Species Identification For <i>Anopheles</i> Mosquitoes (Diptera: Culicidae) In Indonesia	Serangga 2020, 25(1):93-104	Sidiq Setyo Nugroho, Mujiyono, Sapto Prihasto Siswoko, Arif Suryo Prasetyo & Triwibowo Ambar Garjito	Jurnal Ilmiah Terindeks Global
17.	<i>Stegomyia</i> Indices and Risk of Dengue Transmission: A Lack of Correlation	FRONTIERS IN PUBLIC HEALTH- ORIGINAL RESEARCH published: 24 July 2020 doi: 10.3389/fpubh.2020.00328	Triwibowo Ambar Garjito, Muhammad Choirul Hidajat, Revi Rosavika Kinansi, Riyani Setyaningsih, Yusnita Mirna Anggraeni, Mujiyanto, Wiwik	Jurnal Ilmiah Terindeks Global

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis	Jenis Publikasi
			Trapsilowati, Jastal, Ristiyanto, Tri Baskoro Tunggul Satoto, Laurent Gavotte, Sylvie Manguin and Roger Frutos	
18.	A revised checklist of mosquitoes Genus <i>Coquillettidia</i> Dyar, 1905 (Diptera: Culicidae) from Indonesia with key to species	Jurnal Biodiversitas, UNS, Volume 21, Number 12, December 2020 Pages: 5772-5777	Sidiq Setyo Nugroho, Mujiyono, Fahmay Dwi Ayuningrum, Riyani Setyaningsih, Upiek Ngesti Wibawaning Astuti	Jurnal Ilmiah Terindeks Global

#### Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat Penyakit

Penelitian dan pengembangan di bidang upaya kesehatan masyarakat tertuang dalam visi dan misi Balai Besar Penelitian Vektor dan Reservoir Penyakit. Pada akhir tahun 2019, direncanakan terdapat 5 penelitian yang harus dicapai pada tahun 2020. Namun dikarenakan pada Maret 2020 terjadi pandemi COVID-19 sampai akhir tahun, maka anggaran penelitian untuk 5 penelitian diefisiensi menjadi 3 penelitian saja dan 1 penelitian hibah yang di-DIPA kan pada akhir tahun 2020. Penelitian tupoksi yang dilaksanakan di B2P2VRP tertera pada Tabel 5.

Tabel 4. Judul Penelitian yang Dilaksanakan oleh B2P2VRP Tahun 2020

Judul Penelitian	Ketua Penelitian
<i>Cost Effectiveness</i> dan Aplikasi di Lapangan <i>Impregnated Paper</i> Lokal (CORA)	Riyani Setyaningsih, S.Si, M.Sc
Studi Vektor dan Reservoir Penyakit di Wilayah Calon Ibu Kota Negara Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur	Dhian Prastowo, S.Si, M.Biotech
Model Pengendalian Leptospirosis Terpadu di Kabupaten Demak dan Banyumas	Dr. Ristiyanto, M.Kes

Judul Penelitian	Ketua Penelitian
<i>Development of an antigen-capture immuassay for the rapid diagnosis of acute leptospirosis (Tahap 5)</i>	Farida Dwi Handayani, S.Si, MS

### **Jumlah Laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional Wilayah V**

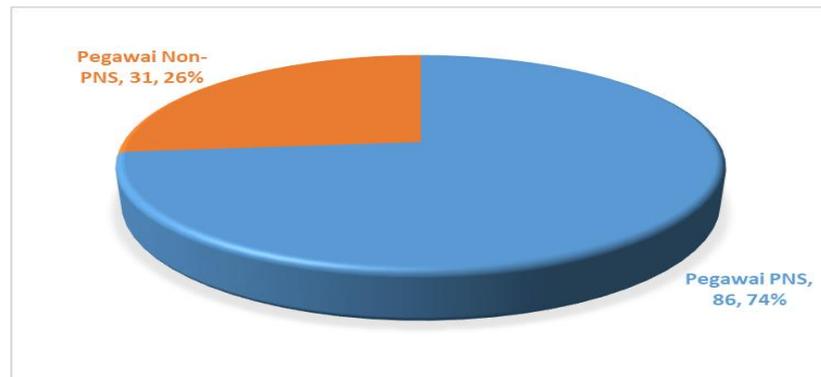
Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit pada tahun 2020 kembali menjadi koordinator wilayah V Riset Kesehatan Nasional untuk Riset SSGI (STUDI STATUS GIZI INDONESIA) Tahun 2020 di enam provinsi yaitu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo dan Papua Barat. Terkait indikator ini maka B2P2VRP menghasilkan output luaran kegiatan satu laporan SSGI tahun 2020.

#### **1.2. Sumber Daya**

##### **1.2.1. Sumber Daya Manusia**

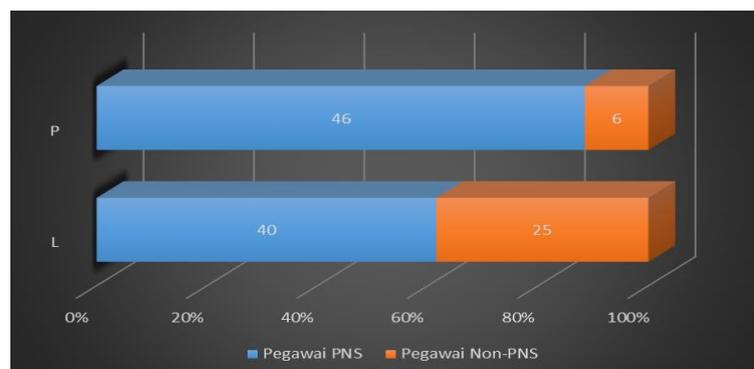
Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi yang biasa disebut dengan personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan. Mereka memiliki potensi sebagai penggerak organisasi dan mewujudkan eksistensinya. Sumber daya manusia merupakan asset penting dalam suatu organisasi. Keberhasilan organisasi B2P2VRP sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimanfaatkan secara efektif dan efisien membuat B2P2VRP dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Sumber daya manusia dalam hal ini pegawai yang ada di B2P2VRP berjumlah 117 orang, yang terbagi dalam Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non PNS. Jumlah PNS sebesar 86 orang (86,74%) sedangkan Non PNS sejumlah 31 orang (31,26%) sesuai dengan yang tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Pegawai B2P2VRP Tahun 2020

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah pegawai yang berjenis kelamin laki-laki dan PNS adalah sebesar 40 orang sedangkan tenaga kontrak yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 25 orang. Jumlah pegawai perempuan PNS besarnya 46 orang dan tenaga kontrak yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 6 orang sesuai dengan yang tertera pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Pegawai B2P2VRP Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020

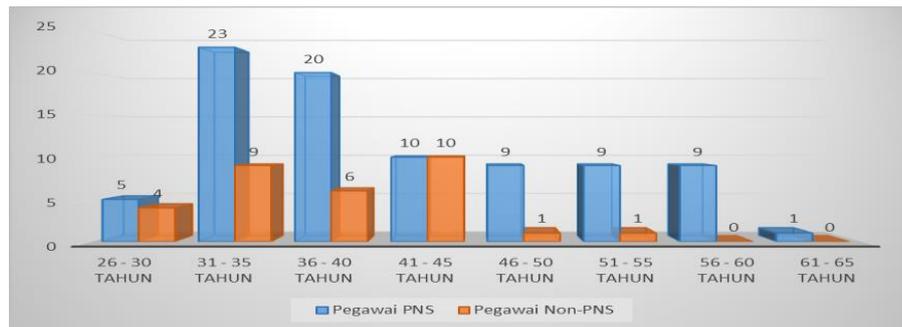
Pendidikan pegawai B2P2VRP bervariasi, mulai dari tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan S3 (Doktoral). Pada Desember tahun 2020, terdapat 1 orang S3, 5 orang S2 dan 2 orang S1 yang sudah lulus menyelesaikan pendidikannya, namun belum masuk dalam aplikasi kepegawaian (SIMKA) dan Daftar Urut Kepangkatan (DUK) Persentase terbesar PNS B2P2VRP berpendidikan Strata Sarjana yaitu sejumlah 31 orang (36,0%) sedangkan tenaga kontrak adalah setingkat SLTA sebanyak 17 orang (54,8%). Pendidikan terendah

PNS adalah Sekolah Dasar sejumlah 3 orang (3,5%) dan pendidikan terendah Pegawai Non-PNS adalah sebanyak 1 orang (3,2%), sesuai dengan Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2020

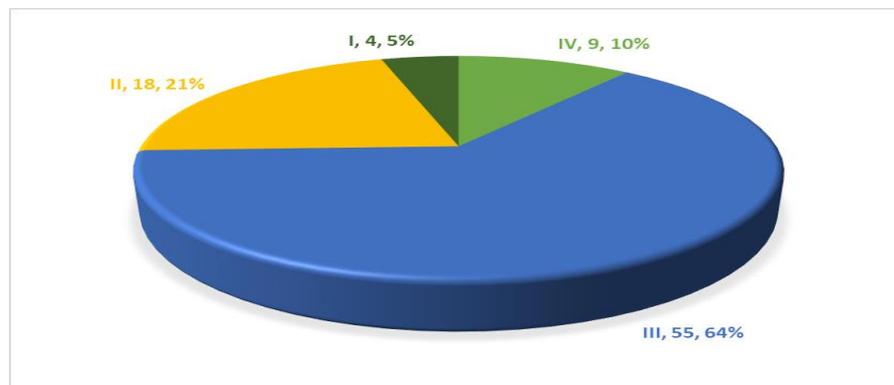
Jenjang Pendidikan	Pegawai PNS		Pegawai Non-PNS	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Tidak Tamat SD	0	0,0%	1	3,2%
SD	3	3,5%	3	9,7%
SMP	5	5,8%	2	6,5%
SMA	8	9,3%	17	54,8%
D 1	1	1,2%	0	0,0%
D 3	15	17,4%	5	16,1%
Strata Sarjana	31	36,0%	3	9,7%
Strata Magister	21	24,4%	0	0,0%
Strata Doktor	2	2,3%	0	0,0%
Total	86	100%	31	100%

Berdasarkan kelompok umur, jumlah PNS B2P2VRP terbesar ada pada kelompok umur 31 - 35 tahun sebanyak 23 orang, sedangkan jumlah terkecil ada pada kelompok umur 61 - 65 tahun yaitu sebesar 1 orang (Gambar 4). Sedangkan jumlah pegawai non-PNS sebegini besar ada pada kelompok umur 41 – 45 tahun (sebanyak 10 orang) dan jumlah terkecil pada kelompok umur 46 – 50 dan 51 – 55 tahun masing-masing sebanyak 1 orang. Kondisi ini menggambarkan bahwa banyak pekerja muda di B2P2VRP. PNS usia muda dengan dukungan tenaga fisiknya merupakan sumber daya manusia yang potensial karena memiliki produktivitas yang tinggi, yang akan menjadi kekuatan bagi B2P2VRP untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan sejalan dengan visi misi dan tugas serta fungsinya.



Gambar 4. Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2020

Jumlah PNS B2P2VRP tahun 2020 terbesar ada pada golongan III sejumlah 55 orang (55,64%), sedangkan persentase terkecil ada pada golongan I, yaitu sebesar 4,5% sejumlah 4 orang (Gambar 5).



Gambar 5. Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Golongan Tahun 2020

Jumlah dan persentase Pegawai PNS dan Pegawai Non-PNS B2P2VRP berdasarkan jabatan ada pada Tabel 6. Jumlah terbesar pegawai B2P2VRP tahun 2020 berdasarkan jabatan ada pada kelompok peneliti ahli pertama sebesar 14,0 % sebanyak 12 orang. Sedangkan untuk pegawai Non-PNS yang ada di B2P2VRP terbesar menduduki jabatan sebagai petugas keamanan sebesar 35,5% sebanyak 11 orang.

Tabel 6. Jumlah dan Persentase PNS B2P2VRP Berdasar Jabatan Tahun 2020

Jabatan	Pegawai PNS		Pegawai Non-PNS	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Pejabat Struktural	10	11,6%	0	0,0%
Peneliti Ahli Utama	1	1,2%	0	0,0%
Peneliti Ahli Madya	2	2,3%	0	0,0%
Peneliti Ahli Muda	8	9,3%	0	0,0%

Jabatan	Pegawai PNS		Pegawai Non-PNS	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Peneliti Ahli Pertama	12	14,0%	0	0,0%
Peneliti	6	7,0%	0	0,0%
Bendahara	2	2,3%	0	0,0%
Teknisi Litkayasa Penyelia	7	8,1%	0	0,0%
Teknisi Litkayasa Terampil	6	7,0%	0	0,0%
Teknisi Litkayasa Mahir	4	4,7%	0	0,0%
Teknisi Litkayasa / Pranata Laboratorium Perekayasaan	2	2,3%	0	0,0%
Analisis Kepegawaian Mahir	1	1,2%	0	0,0%
Analisis Kepegawaian Terampil	1	1,2%	0	0,0%
Arsiparis Mahir	1	1,2%	0	0,0%
Arsiparis / Pranata Kearsipan	1	1,2%	0	0,0%
Analisis Keuangan	1	1,2%	0	0,0%
Pengadministrasi Keuangan / Pengelola Keuangan	3	3,5%	0	0,0%
Perencana Ahli Pertama	1	1,2%	0	0,0%
Perencana / Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan	1	1,2%	0	0,0%
Pranata Komputer Terampil	1	1,2%	0	0,0%
Pranata Komputer Ahli Pertama	1	1,2%	0	0,0%
Pustakawan Ahli Pertama	1	1,2%	0	0,0%
Pengelola Barang Milik Negara	3	3,5%	0	0,0%
Pengelola Instalasi Air dan Listrik	2	2,3%	0	0,0%
Pengelola Pengadaan Barang /Jasa	1	1,2%	0	0,0%
Pengemudi	1	1,2%	5	16,1%
Petugas Keamanan	1	1,2%	11	35,5%
Pramubakti	5	5,8%	8	25,8%
Tenaga kebersihan	0	0,0%	7	22,6%
Total	86	100,0%	31	100,0%

### 1.1.2. Sumber Daya Anggaran

B2P2VRP tahun 2020 mengelola anggaran yang bersumber dari APBN dengan No. SP DIPA-024.11.2.520607/2020, tanggal 12 November 2019. Jenis anggaran yang dikelola adalah anggaran rupiah murni, Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan dana hibah langsung, adapun jumlah besaran anggaran masing-masing disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Sumber Dana B2P2VRP Tahun 2020

No	Sumber Dana	Alokasi (Rp)
1.	Rupiah Murni	31.018.373.000
2.	PNBP	102.100.000
3.	Hibah Langsung	29.617.000
<b>Jumlah</b>		<b>31.150.90.0</b>

### 1.1.3. Sarana dan Prasarana

Penelitian dan pengembangan vektor, reservoir dan zoonosis dapat berjalan baik dengan adanya dukungan dari salah satu sumber berupa sarana dan prasarana yang memadai. sarana dan prasarana laboratorium beserta peralatan laboratorium yang mendukung. Adapun sarana yang dimiliki B2P2VRP adalah sebagai berikut :

#### a. Laboratorium

- 1) Laboratorium Virologi
- 2) Laboratorium Bakteriologi
- 3) Laboratorium Parasitologi
- 4) Laboratorium Koleksi Referensi Reservoir Penyakit (Taksidermi)
- 5) Laboratorium Histopatologi
- 6) Laboratorium Uji Kaji Insektisida
- 7) Laboratorium Pestisida Botani
- 8) Laboratorium Epidemiologi, Perilaku, dan Promosi Kesehatan
- 9) Laboratorium Sistem Informasi Geografi
- 10) Laboratorium Lingkungan
- 11) Laboratorium Koleksi dan Referensi Vektor Penyakit
- 12) Laboratorium Hewan Coba
- 13) Laboratorium Pengendalian Hayati

#### b. Pendukung Laboratorium

- 1) Insektarium
  - a. Insektarium Koloni Nyamuk
  - b. Insektarium Lalat dan Lipas

- 2) Etalase Tanaman Berpestisida
  - 3) *Laboratory Information Management Systems (LIMS)* dan *Biorepository*
  - 4) Manajemen Limbah
- c. **Perpustakaan**
- d. **Fasilitas Gedung**
- 1) Gedung Aula dan Ruang Pelatihan
  - 2) Asrama
  - 3) Gedung Administrasi
  - 4) Gedung Peneliti

### Inovasi/terobosan yang dilakukan tahun 2020

- a. Peta Interaktif Persebaran Nyamuk di Indonesia (Hasil Rikhus Vektora Tahun 2015 – 2018)
- b. Aspirator berhepa filter (alat penghisap serangga/nyamuk)
- c. Aplikasi Sistem Informasi Absensi Pegawai Online (Storage)
- d. Aplikasi Kepegawaian Elektronik (APIK-e)
- e. Aplikasi Sistem Manajemen Litbang (Simantan)
- f. Aplikasi Sistem Monitoring Anggaran (Simorang)
- g. Laboratorium darurat COVID-19 berstatus BSL 2+
- h. Perpustakaan B2P2VRP Terakreditasi A oleh Perpustakaan Nasional

## 2. Realisasi Anggaran TA 2020

Kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi B2P2VRP tahun anggaran 2020, bersumber dari DIPA No.SP DIPA-024.11.2.520607/2019. Pagu alokasi anggaran tahun 2020 sesuai Perjanjian Kinerja Tahun 2020 sebesar Rp. 31.150.090.000,00. Pada akhir tahun, terdapat hibah langsung berupa dana penelitian yang berasal dari USAID. Secara lengkap, Partnerships for Enhanced Engagement in Research (PEER) adalah program internasional USAID yang memberikan pembiayaan para peneliti dan engineer di

negara berkembang untuk berpartner atau bekerjasama dengan peneliti pemerintah Amerika dalam mengatasi tantangan pembangunan global. PEER program ini dibiayai oleh U.S Global Development Lab. USAID dan diimplementasikan dalam pelaksanaannya oleh the National Academies of Sciences, Engineering and Medicine (NAS). Dana hibah untuk penelitian ini sebesar Rp. 29.617.000,00 dan terealisasi sebesar Rp.29.616.000,00. Pencapaian/realisasi anggaran secara total sebesar Rp.28.677.405.637,- (92,06%) dan secara fisik kegiatan 100% luaran dapat direalisasikan atau dipertanggungjawabkan.

Tabel 8. Realisasi Anggaran Tahun 2020

<b>Indikator Kinerja Kegiatan</b>	<b>Target</b>	<b>Pagu Anggaran (Rp)</b>	<b>Realisasi Anggaran (Rp)</b>
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	102.740.000,00	65.828.700,00
Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	277.430.000,00	276.328.800,00
Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	4	473.946.000,00	450.495.493,00
Jumlah Laporan Status Kesehatan Nasional Wilayah V	1	4.805.050.000,00	3.570.017.654,00
Layanan Internal (Overhead)	1	2.160.531.000,00	2.028.455.193,00
Layanan Dukungan Manajemen Satker	1	7.201.095.000,00	6.660.011.435,00
Layanan Perkantoran	1	16.129.298.000,00	15.626.268.362,00
<b>Total Anggaran</b>		<b>31.150.090.000,00</b>	<b>28.677.405.637,00</b>

### **3. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Tahun 2020**

Evaluasi kegiatan tahun 2020 perlu dilakukan dan hasilnya ditindaklanjuti untuk mencapai kinerja berikutnya yang lebih baik. Hasil evaluasi kegiatan tahun 2020 ada beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti antara lain :

- 3.1. Pengajuan untuk penilaian satuan kerja menjadi Wilayah Bebas Korupsi (WBK). Pengajuan satker menjadi WBK sudah berproses dan perlunya tindak lanjut untuk mencapai satuan kerja menjadi status WBK.
- 3.2. Perjanjian Kinerja untuk pegawai B2P2VRP perlu untuk didetailkan sesuai dengan Ketetapan Kinerja Satuan Kerja yang bersifat *Top Down* atau *cascading* yang diturunkan dari pimpinan/atasan hingga bawahan.
- 3.3. Penilaian SAKIP ditindaklanjuti sesuai dengan catatan-catatan hasil penilaian dan diperbaiki supaya mencapai kesempurnaan seperti monitoring dan evaluasi, perjanjian kinerja bagi pegawai dan pengajuan usulan satuan kerja menjadi WBK.
- 3.4. Reward dan punishment lebih ditegakkan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas

## **BAB III**

### **RENCANA AKSI TAHUNAN TAHUN 2021**

#### **1. PERENCANAAN KINERJA TAHUN 2021**

##### **1.1. Sasaran Kinerja**

Sasaran kinerja B2P2VRP sejalan mengacu sasaran strategis yang menjadi amanah Badan Litbangkes adalah meningkatnya efektivitas pengelolaan litbangkes dan sistem informasi Kesehatan untuk pengambilan keputusan. Sasaran yang akan dicapai adalah jumlah rekomendasi kebijakan hasil dari penelitian dan pengembangan kesehatan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kebijakan.

Sasaran kinerja B2P2VRP sebagai Balai Besar lebih spesifik yaitu meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit yang dimanfaatkan untuk rekomendasi kebijakan pembangunan kesehatan.

Sasaran yang dihasilkan dari indikator kinerja ini berorientasi hasil atau output yaitu menghasilkan rekomendasi kebijakan, hasil penelitian dan pengembangan, publikasi karya tulis ilmiah dan laporan status kesehatan masyarakat hasil riset yang menghasilkan keluaran/output/outcome yang berkualitas untuk upaya pembangunan kesehatan masyarakat dari bidang vektor, reservoir dan zoonosis serta status kesehatan masyarakat di Indonesia terkait isu strategis kebijakan kesehatan di Indonesia.

##### **1.2. Indikator Kinerja**

Menurut Permendagri No. 86/2017, Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) berfungsi sebagai alat ukur pencapaian kinerja kegiatan, program atau sasaran dan tujuan dalam bentuk keluaran (output), hasil (outcome), dampak (impact). Berdasarkan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Renja K/L) tahun 2021, B2P2VRP memiliki target kinerja sebanyak 4 indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang akan dicapai pada tahun 2021 seperti tercantum dalam Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Indikator kinerja B2P2VRP berdasarkan Renja K/L Tahun 2021

Program/Kegiatan Prioritas	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Rencana Anggaran 2021
Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	1. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit	4	40.167.583.000
		2. Jumlah penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit	6	
		3. Jumlah publikasi ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat pada media cetak dan elektronik Nasional dan Internasional	15	
		4. Jumlah laporan status kesehatan masyarakat hasil riset kesehatan nasional wilayah V (SSGI)	1	

Ketetapan kinerja dengan indikator kinerja seperti table diatas diturunkan menjadi perjanjian kinerja dari Pimpinan sampai kepada pegawai atau staff di

bawahnya. Perjanjian kinerja ini bersifat *Top Down* atau *Cascading* dari Eselon I diturunkan kepada Eselon II atau Kepala Satuan Kinerja sebagai Pimpinan. Dari Pimpinan Kepala Satker perjanjian kinerja diturunkan kepada Eselon III dan Eselon IV hingga diturunkan habis sampai kepada para staff pegawai.

Perjanjian kinerja aparatur sipil negara (ASN) dalam suatu organisasi pemerintahan bukan hanya bersifat administratif, tetapi diharapkan dapat mengarah pada manajerial yang memiliki efek ke bawah (*top-down*) dan ke samping (*horizontal-diagonal*) dalam organisasi tersebut. Perjanjian kinerja dapat mendorong perbaikan struktur organisasi yang kurang rapi dan meminimalisir intervensi-intervensi dari pihak yang tidak bertanggungjawab. Dokumen perjanjian kinerja para pegawai ada di file dokumen tersendiri.

### **1.3. IKK Smart**

Dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran untuk mencapai Indikator Kinerja Kegiatan tahun 2021, B2P2VRP sesuai dan memenuhi kriteria SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant* dan *Timebound*). Metode ini dilakukan supaya semua kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan hasil yang diharapkan.

#### **a. *Specific* (Spesifik/Khusus)**

Perlu menetapkan target tujuan pelaksanaan kegiatan selama tahun 2021 yang spesifik, detail, jelas dan dapat dipaparkan dengan baik. Kegiatan tersebut meliputi penelitian dan pengembangan kesehatan, naskah rekomendasi kebijakan, publikasi karya tulis ilmiah maupun riset nasional status kesehatan masyarakat Korwil V.

#### **b. *Measurable* (Terukur)**

Kegiatan yang dilaksanakan harus dapat diukur atau dapat diidentifikasi parameternya untuk memperlihatkan progress ke tujuan yang akan dicapai. Kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan, naskah rekomendasi kebijakan, publikasi karya tulis ilmiah maupun riset nasional status kesehatan masyarakat Korwil V mempunyai parameter dalam menuju dihasilkannya kegiatan tersebut, seperti jumlah sampel, titik lokasi,

ketentuan dalam analisis laboratorium dan kuesioner dalam wawancara responden.

c. *Achievable* (Dapat Tercapai)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2021 tersebut dapat dicapai (*Achievable*) artinya target ini relevan dengan tugas fungsinya dan dalam dikendalikan (*controllable*). Dengan adanya *Achievable* ini, dapat dinilai apakah tujuan yang telah dibuat tersebut dapat dicapai.

Kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan, naskah rekomendasi kebijakan, publikasi karya tulis ilmiah maupun riset nasional status kesehatan masyarakat Korwil V ini bersifat dapat dikerjakan dengan kaidah ilmiah dan dapat dicapai serta dikendalikan sesuai dengan relevansi tugasnya masing-masing.

d. *Relevant* (Sesuai)

Kegiatan pelaksanaannya relevan artinya terkait langsung dengan (merepresentasikan) apa yang akan diukur. Jika target tersebut tercapai, target tersebut tentu akan memiliki dampak yang sesuai terhadap yang lainnya. Selain itu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan program Kementerian Kesehatan untuk meningkatkan pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

e. *Timebound* (Batas Waktu)

Kegiatan yang dilaksanakan harus ada ditetapkan dalam kurun waktu tertentu dalam mencapai tujuan/goal dari output kinerja. Batas waktu ini yang realistis diperlukan agar dapat terfokus dan dapat mempersiapkan sumber dana yang diperlukan. Batas waktu dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran biasanya selama 1 tahun anggaran.

## **2. TARGET KINERJA TAHUN 2021**

Indikator kinerja yang telah ditetapkan dan akan dicapai pada tahun 2021 tersebut didukung oleh kegiatan-kegiatan yang terencana dan tepat sasaran. Secara garis besar kegiatan yang dapat mendukung tercapainya output indikator kinerja B2P2VRP yang berorientasi hasil dengan kriteria berkualitas outcome yaitu

output yang penting untuk kebijakan pembangunan kesehatan dan berkaitan dengan langkah strategis Kementerian Kesehatan di bidang pembangunan kesehatan.

Target kinerja ditetapkan dengan kriteria menggambarkan suatu tingkatan tertentu yang seharusnya dicapai, selaras dengan RPJMN atau Renstra, berdasarkan atau relevan dengan indikator yang SMART,

berdasarkan basis data yang memadai dan perhitungan yang logis. Target Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Tahun 2021 adalah :

1. Target kinerja pertama : Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit. Luaran dari kegiatan ini adalah dihasilkannya jumlah rekomendasi kebijakan di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit sebanyak 4 rekomendasi kebijakan.
2. Target kinerja kedua berupa : Jumlah penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit. Penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit yang dapat dibiayai pada tahun 2021 berjumlah 6 penelitian
3. Target kinerja ketiga berupa : Jumlah publikasi ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat pada media cetak dan elektronik Nasional atau Internasional. Publikasi karya tulis ilmiah yang ditargetkan sebagai output pada tahun 2021 ini sejumlah 15 publikasi karya tulis ilmiah yang diterbitkan pada media cetak nasional maupun internasional.
4. Target kinerja keempat berupa : Jumlah laporan status kesehatan masyarakat hasil riset kesehatan nasional wilayah V (SSGI). Output kegiatan ini dihasilkan satu laporan hasil riset SSGI tahun 2021 untuk wilayah V.

Target dari indikator kinerja ini memenuhi syarat selaras dengan RPJMN atau Renstra Kementerian Kesehatan, RAP Badan Litbang Kesehatan serta tugas dan fungsi B2P2VRP. Indikator ini memiliki kriteria SMART, analisis data yang baik, berdasarkan analisis yang logis dan memiliki target tujuan yang akan dicapai.

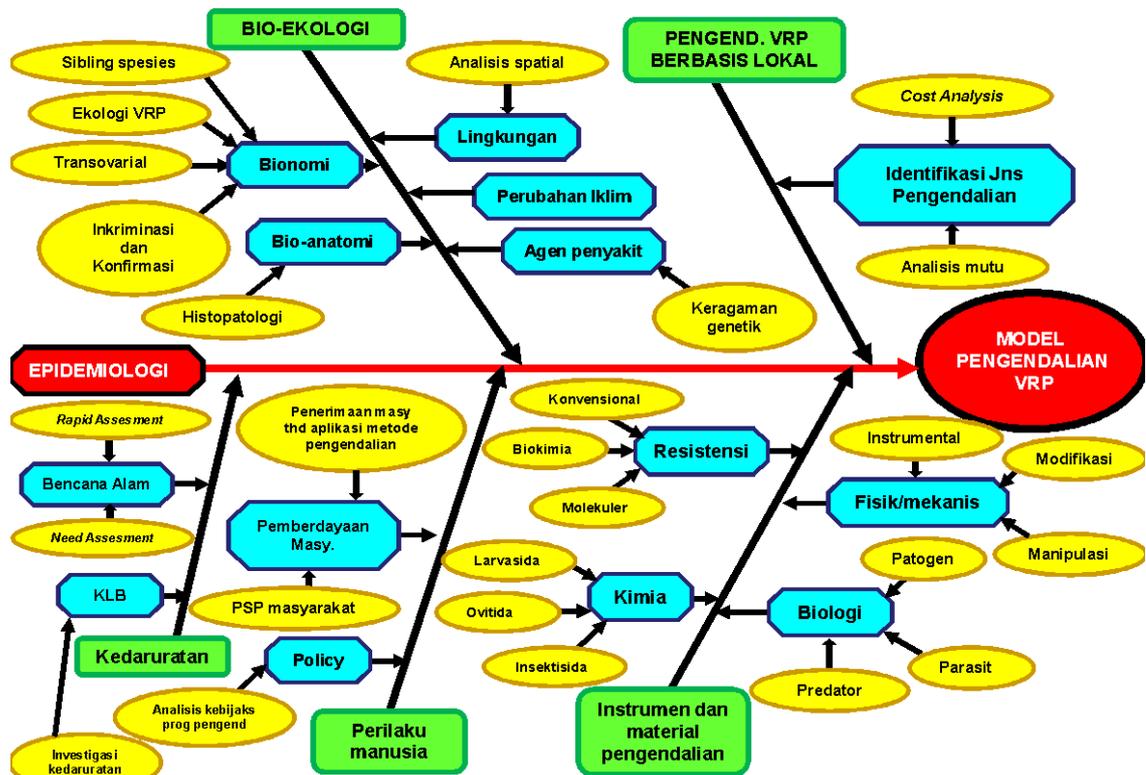
Adanya target kinerja yang akan dicapai ini dapat sebagai dasar evaluasi atas kinerja pegawai sebagai dasar pemberian penghargaan (*reward*) maupun *punishment*. Target kinerja capaian indikator ini salah satu dalam melihat kualitas pegawai selain dari faktor penilaian perilaku pegawai. Hasil evaluasi ini masuk dalam penilaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP).

Kegiatan penelitian dan pengembangan merupakan kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara substansial ada lima aspek yang telah dan akan dilakukan dalam penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit, yaitu :

1. Bio-ekologi vektor dan reservoir penyakit
2. Perilaku manusia yang berkaitan dengan transmisi dan pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir
3. Pengendalian vektor dan reservoir penyakit berbasis lokal spesifik
4. Pengembangan instrumen dan material pengendalian vektor dan reservoir penyakit
5. Kedaruratan, sistem kewaspadaan dini (SKD), peningkatan kasus maupun bencana alam, yang ada kaitannya dengan vektor dan reservoir penyakit.

Berdasarkan substansi utama bidang vektor dan reservoir penyakit di atas, maka pelaksanaan penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit tahun 2020 – 2024 disusun *roadmap* sebagai acuan untuk menentukan topik penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit. Adapun *roadmap* tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 6. Roadmap Penelitian dan Pengembangan Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit 2020 – 2024

### 3. RENCANA KEGIATAN TAHUN 2021

Berdasarkan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Renja K/L) Tahun 2021, tercantum target output kinerja yang mendukung pencapaian indikator kinerja kegiatan B2P2VRP tahun 2021. Renja tersebut akan menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian / Lembaga (RKAKL).

#### 3.1. KEGIATAN TAHUN 2021

Rencana kegiatan yang dilakukan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit adalah :

1. Indikator kinerja pertama berupa : Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit. Luaran dari kegiatan ini adalah dihasilkannya jumlah rekomendasi kebijakan di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit sebanyak 4 rekomendasi kebijakan.

Kegiatan ini dilaksanakan dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan (studi literature, review, hasil penelitian, analisis data), evaluasi dan pelaporan serta dihasilkan naskah rekomendasi kebijakan.

Kegiatan ini melibatkan lintas sektor, yaitu Dinas Kesehatan Propinsi/Kabupaten/Kota, Pemerintah Daerah, Universitas, Kementerian Pertanian, LIPI dan Masyarakat.

Hasil output indikator kinerja kegiatan ini akan dihasilkan 4 naskah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit yang berorientasi kepada upaya pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan direncanakan dari model pengendalian leptospirosis, pengendalian malaria dengan kelambu berinsektisida, evaluasi program eliminasi filariasis dan analisis virus coronavirus dan hantavirus. Rekomendasi kebijakan ini membantu pemerintah dan masyarakat dalam pengendalian penyakit di bidang vektor, reservoir dan zoonosis.

Kegiatan Rekomendasi Kebijakan :

Kegiatan	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Persiapan	√	√										
Studi literature/review jurnal			√	√	√	√						
Konfirmasi lapangan/laboratorium				√	√	√	√	√				
Draft naskah rekomendasi /analisis data						√	√	√	√	√	√	
Penyusunan laporan/advokasi									√	√	√	√

2. Indikator kinerja kedua berupa : Jumlah penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit. Penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit opada tahun 2021 berjumlah 6 penelitian, yaitu :
  - a. Pengembangan Sera Hiperimun Terhadap Bakteri Leptospira Sebagai Kontrol Kultur Bakteri Leptospira

- b. Uji Efikasi, Stabilitas, Penentuan Expired date dan Aplikasi Serta Penerimaan Produk Impregnated Paper Lokal pada Program
- c. Uji Daya Tolak Stiker (Inovasi Mandiri) terhadap Nyamuk *Aedes aegypti*
- d. Uji Toksisitas Nano Insektisida Daun Tembakau(*Nicotiana tabacum*) Untuk Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue Terhadap Mencit
- e. Implementasi metode Participatory Learning and Action (PLA) dalam intensifikasi Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik
- f. Model Pengendalian Leptospirosis Terpadu di Kabupaten Demak dan Kabupaten Banyumas

Kegiatan ini melibatkan lintas sektor, yaitu Dinas Kesehatan Propinsi/Kabupaten/Kota, Pemerintah Daerah, Universitas, Kementerian Pertanian, LIPI, Rumah Sakit, Puskesmas dan Masyarakat.

Hasil output indikator kinerja kegiatan ini akan dihasilkan 6 laporan hasil penelitian dan pengembangan di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit yang berorientasi kepada upaya pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. Penelitian dan pengembangan yang dihasilkan yang direncanakan ini membantu pemerintah dan masyarakat dalam pengendalian penyakit di bidang vektor, reservoir dan zoonosis khususnya penyakit leptospirosis, malaria, demam berdarah dan pengendalian binatang pembawa penyakit (vektor/reservoir).

Kegiatan penelitian dan pengembangan :

Kegiatan	Bulan												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Persiapan/Proposal/Protokol	√	√											
Perijinan			√										
Pelaksanaan				√	√	√	√	√	√				
Analisis data								√	√	√			
Penyusunan laporan											√	√	
Diseminasi													√

3. Indikator kinerja ketiga berupa : Jumlah publikasi ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat pada media cetak dan elektronik Nasional atau

Internasional. Publikasi karya tulis ilmiah yang ditargetkan sebagai output pada tahun 2021 ini sejumlah 15 publikasi karya tulis ilmiah yang diterbitkan pada media cetak nasional maupun internasional.

Hasil output indikator kinerja kegiatan ini akan dihasilkan 15 publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor, Reservoir dan Zoonosis Penyakit yang dimuat pada media cetak dan elektronik (jurnal) Nasional atau Internasional. Publikasi karya tulis ilmiah ini menghasilkan output antara lain tentang deteksi virus dan bakteri, identifikasi serangga vektor serta penyakit, pengendalian penyakit menular, pemberdayaan masyarakat untuk pengendalian penyakit dan hasil produk dari penelitian yang dikembangkan. Publikasi ilmiah ini salah satu dalam upaya pembangunan kesehatan masyarakat dengan cara menyebarkan informasi kepada pemerintah, stake holder dan masyarakat. Publikasi ini merupakan hasil dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan di B2P2VRP maupun hasil dari studi literatur.

Kegiatan	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Penyusunan draf naskah ilmiah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Terbit di Jurnal		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Jumlah Jurnal Terbit												15

4. Indikator kinerja keempat berupa : Jumlah laporan status kesehatan masyarakat hasil riset kesehatan nasional wilayah V (SSGI).

Riset Kesehatan Studi Status Gizi Indonesia, B2P2VRP sebagai Koordinator Wilayah (Korwil) V membawahi 6 Propinsi yaitu, Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Gorontalo, Sulawesi Tenggara dan Papua Barat. Output kegiatan ini dihasilkan laporan hasil riset SSGI tahun 2021.

Kegiatan ini melibatkan lintas sektor yaitu dari Dinas Kesehatan Propinsi dan Kabupaten/Kota, Pemerintah Daerah, Kementerian Kesehatan, Badan Pusat Statistik, Gugus Tugas Covid-19.

Hasil output indikator kinerja kegiatan ini akan dihasilkan satu buah laporan status kesehatan masyarakat hasil riset kesehatan nasional wilayah V (SSGI) yang meliputi 6 Propinsi di Indonesia.

Riset Kesehatan Studi Status Gizi Indonesia ini dihasilkan output data status kesehatan masyarakat Indonesia khususnya meliputi *stunting, wasting, underweight dan overweight* yang datanya digunakan oleh pemerintah pusat, dan pemerintah daerah untuk memperbaiki pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia. Data ini sangat diperlukan oleh pemerintah untuk mengetahui kesehatan masyarakat Indonesia.

Kegiatan	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Persiapan/Protokol	√	√										
Rapat Koordinasi Pusat			√									
Rapat Koordinasi Propinsi				√								
Training of Trainer SSGI					√							
Workshop Enumerator SSGI					√	√						
Pengiriman Logistik dan Peralatan					√	√	√					
Puldat di Lapangan							√	√	√			
Analisis Data							√	√	√	√		
Penyusunan Laporan dan SPJ									√	√	√	
Diseminasi												√

### 3.2. DUKUNGAN MANAJEMEN

3.2.1. Dukungan Manajemen Riset dan Pengembangan, merupakan kegiatan yang berisi beberapa KRO sebagai pendukung mencapai indikator kinerja riset dan pengembangan yang telah ditetapkan. Adapun yang termasuk dalam kegiatan ini adalah :

i. Koordinasi

- 1) Manajemen ilmiah dan etik, merupakan *output* sebagai pendukung mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Tujuan *output* kegiatan ini adalah untuk memberikan pembinaan yang bersifat ilmiah kepada para peneliti dan teknisi, sehingga akan meningkatkan

wawasan dan kualitasnya dalam melakukan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit. Selain itu dalam output ini juga akan diusulkan proses HKI sebanyak 3 produk.

- 2) SKD vektor dan reservoir, penelitian yang dilaksanakan apabila terjadi peningkatan kasus maupun bencana alam, yang ada kaitannya dengan vektor dan reservoir penyakit.
  - ii. Sosialisasi dan diseminasi, memaparkan hasil penelitian tahun 2020 kepada pihak pihak terkait.
  - iii. Layanan Umum  
Berisi kegiatan Layanan Manajemen Laboratorium, yaitu akreditasi laboratorium ISO 17025/2017 dan penguatan koloni susceptible dan pencarian spesies baru.
  - iv. Layanan sarana internal, pembelian sarana laboratorium yang menunjang penelitian dan pengembangan terutama untuk penanganan Covid-19.
  - v. Layanan prasarana internal, pengadaan lift untuk dapat memperlancar kegiatan di laboratorium supaya lebih efektif dan efisien.

3.2.2. Manajemen Internal Satker, kegiatan ini terdiri dari beberapa KRO yang menunjang tercapainya indikator kinerja

- i. Layanan perkantoran  
Terdiri dari komponen gaji dan tunjangan serta komponen operasional dan pemeliharaan kantor. KRO ini bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi pegawai B2P2VRP melalui pembayaran gaji, tunjangan, keuangan, kepegawaian, operasional dan pemeliharaan gedung dan laboratorium dan lainnya, serta memenuhi semua kebutuhan sehari-hari perkantoran, sehingga kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar.
- ii. Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal

Dokumen perencanaan dan penganggaran. Dari KRO kegiatan ini akan menghasilkan dokumen perencanaan dan dokumen anggaran. Dokumen perencanaan, dokumen anggaran dan dokumen kegiatan secara rutin dilakukan setiap tahun.

iii. Layanan Umum

KRO ini untuk mengakomodasi kegiatan pelaksanaan layanan tata usaha satker.

iv. Layanan SDM

KRO ini merupakan pendukung yang bertujuan untuk peningkatan kualitas pegawai baik secara manajerial maupun teknis. Di samping itu juga untuk peningkatan kerjasama lintas instansi dalam pelayanan penelitian dan pengembangan bidang vektor dan reservoir penyakit maupun pelayanan kepada masyarakat lainnya.

v. Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal

Terdiri dari 2 sub komponen yaitu :

1) Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi, menghasilkan dokumen untuk monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan pada satuan kerja (Satker) baik pada KRO utama maupun KRO pendukung.

2) Pengelolaan Data dan Informasi

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu pengelolaan dokumentasi dan informasi, perpustakaan dan jejaring kerjasama.

vi. Pengelolaan Keuangan Negara

Laporan keuangan, kekayaan negara dan tata usaha, KRO ini merupakan pendukung, yang bertujuan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dan kekayaan negara, serta pengelolaan administrasi dan ketatausahaan.

### **3.3. MONITORING DAN EVALUASI**

Monitoring dan Evaluasi (monev) mencakup dari proses pengumpulan data realisasi program/kegiatan, pelaporan kegiatan hingga penilaian dan evaluasi capaian kinerja.

Tujuan dilakukan monitoring dan evaluasi (monev) adalah :

- 1) Memonitor pencapaian target kegiatan yang ditetapkan;
- 2) Memberikan informasi yang akurat dalam deteksi dini pencapaian kinerja;
- 3) Mempertajam pengambilan keputusan;
- 4) Tindak lanjut penyelesaian kendala yang dihadapi;
- 5) Meningkatkan efisiensi & efektivitas pelaksanaan kegiatan; dan
- 6) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan monitoring dan evaluasi akan dilakukan baik secara internal oleh B2P2VRP maupun eksternal oleh lembaga pemeriksa/pengawas pemerintah, sebagai upaya untuk pengawasan pelaksanaan kegiatan serta memecahkan permasalahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini untuk membangun wilayah bebas dari korupsi (WBK), merupakan pemberi semangat untuk melakukan pengelolaan keuangan negara yang dapat dipertanggungjawabkan dan menghindari tindakan korupsi di lingkungan kerja khususnya B2P2VRP.

### **3.3.1. Monitoring dan Evaluasi Berkala**

Monev dilaksanakan secara berkala setiap triwulan dengan menggunakan formulir yang telah ditetapkan dan disampaikan oleh pihak pelaksana/ penanggung jawab kegiatan secara berjenjang. Setiap satker pelaksana diwajibkan menyampaikan laporan monitoring secara berjenjang dan berkala setiap triwulan terhadap capaian indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen RKT.

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan secara rutin setiap tiga bulan sekali. Triwulan I dilakukan pada awal bulan April, triwulan II pada awal bulan Juli, triwulan III pada awal bulan Oktober dan triwulan IV pada Desember. Untuk meminimalisir kesalahan pengumpulan data kinerja, maka kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pertemuan yang dihadiri dari berbagai bidang bagian, penanggungjawab kegiatan seperti ketua rekomendasi, ketua penelitian dan pihak yang terkait sehingga

dapat dilakukan konfirmasi data. Dalam money triwulan ini disampaikan progress kegiatan, kendala kegiatan, realisasi anggaran dan tindak lanjut. Berdasarkan kesepakatan bersama di Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan terkait penilaian realisasi kinerja, maka persentase pencapaian kinerja mengacu pada penilaian berikut :

1. Surat Keputusan = 3%
2. SP3 (Surat Perintah Pelaksanaan Penelitian) = 3%
3. Perizinan = 4%
4. Persetujuan Etik = 10%
5. Pengadaan Bahan = 10%
6. Pengumpulan data = 30%
7. Analisis data = 15%
8. Hasil produk/model = 25%

### **3.3.2. Laporan Akhir**

Pada akhir pelaksanaan kegiatan, penanggung jawab harus menyiapkan laporan akhir yang menitikberatkan pada relevansi terhadap pelaksanaan kegiatan maupun anggaran, baik keberhasilan maupun kendala. Laporan juga harus berisi saran/rekomendasi untuk tindakan lanjut pelaksanaan kegiatan dan anggaran.

### **3.3.3. Rapat/Pertemuan**

Rapat atau pertemuan adalah untuk melibatkan pihak terkait dalam penyampaian masalah-masalah yang berkenaan dengan pelaksanaan suatu kegiatan. Berdasarkan isu dan masalah yang dikemukakan maka pertemuan dapat dilakukan secara berjenjang dari lingkup bagian/bidang sampai pada tingkat organisasi B2P2VRP dalam periode tertentu. Hal-hal teknis mungkin ditangani pada tingkat pelaksana kegiatan, sedangkan isu-isu kebijakan yang memiliki implikasi penting dapat didiskusikan pada tingkat yang lebih tinggi.

### **3.3.4. Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT)**

Penanggungjawab kegiatan harus menyiapkan RKT yang menjelaskan secara detil/rinci tentang input, proses/aktivitas yang

dilakukan, dan output yang ingin dicapai. RKT harus dengan jelas menunjukkan jadwal kegiatan dan penanggungjawab dalam penyediaan input, proses dan output. RKT digunakan sebagai dasar dalam menyusun anggaran dan mengawasi kemajuan pelaksanaan kegiatan.

#### 4. RENCANA ANGGARAN TAHUN 2021

Anggaran B2P2VRP yang diusulkan dan disetujui tahun 2021 sebesar Rp. 40.167.583.000,-. Sehingga total anggaran untuk kegiatan di B2P2VRP tahun 2021 sebesar 40.167.583.000,-. Pagu anggaran B2P2VRP bila dipilah berdasarkan KRO kegiatan dapat dilihat pada Tabel 10, sebagai berikut :

Tabel 10. Distribusi Anggaran B2P2VRP Berdasarkan Rencana Kerja Tahun 2021 Menurut Klasifikasi Rincian Output

NO.	OUTPUT	JENIS OUTPUT	ALOKASI ANGGARAN
1.	Kebijakan Bidang Kesehatan	Utama	500.000.000
2.	Koordinasi	Pendukung	599.512.000
3.	Sosialisasi dan Diseminasi	Pendukung	224.720.000
4.	Data dan Informasi Publik	Utama	125.032.000
5.	Penelitian dan Pengembangan Produk	Utama	1.060.274.000
6.	Penelitian dan Pengembangan Purwarupa	Utama	400.000.000
7.	Penelitian dan Pengembangan Modeling	Utama	500.000.000
8.	Layanan Umum	Pendukung	367.308.000
9.	Layanan Sarana Internal	Pendukung	664.388.000
10.	Layanan Prasarana Internal	Pendukung	1.335.612.000
11.	Produk Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	Utama	15.126.948.000
12.	Layanan Perkantoran (Gaji, Tunjangan, Operasional, Pemeliharaan)	Pendukung	18.226.820.000
13.	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	Pendukung	179.801.000
14.	Layanan SDM	Pendukung	390.915.000
15.	Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal	Pendukung	262.678.000
16.	Pengelolaan Keuangan Negara	Pendukung	203.575.000
	<b>Total</b>		<b>40.167.583.000</b>

Dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran untuk mencapai output kinerja tahun 2021, B2P2VRP melakukan monitoring, pengawasan, evaluasi dan pelaporan terhadap berjalannya pelaksanaan kegiatan dan anggaran tersebut. Kegiatan ini perlu dilakukan supaya pelaksanaan kegiatan dan anggaran dapat berjalan sesuai dengan peruntukannya dan sesuai dengan target kinerja yang diharapkan sesuai dengan asas efektif, manfaat dan efisien.

## 5. RENCANA PENARIKAN DANA

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan NOMOR 277/PMK.05/2014 tentang Rencana Penarikan Dana yang (RPD) adalah rencana penarikan kebutuhan dana yang ditetapkan oleh Kuasa Pengguna Anggaran dalam rangka pelaksanaan kegiatan satuan kerja dalam periode 1 (satu) tahun yang dituangkan dalam DIPA. RPD dapat berupa RPD bulanan dan RPD harian. RPD ini mempunyai tujuan memperbaiki Rencana Pelaksanaan Kegiatan untuk mendukung pencapaian target kinerja.

Kegiatan	RPD Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Kebijakan Bidang Kesehatan		15 %		15 %		25 %		25 %		20 %		
Koordinasi			25 %			25 %			30 %		20 %	
Sosialisasi dan diseminasi		20 %		80 %								
Data dan Informasi Publik		20 %			20 %		20 %		20 %		20 %	
Penelitian dan Pengembangan Produk			10 %		20 %	15 %		25 %		30 %		
Penelitian dan Pengembangan Purwarupa				10 %		20 %	15 %		25 %		30 %	
Penelitian dan Pengembangan Modelling			10 %		20 %	15 %		25 %		30 %		
Layanan Umum	5%	15	15		15		15		15		15	5%
Layanan Sarana Internal					15 %			20 %			20 %	
Layanan Prasarana Internal				15 %		15 %				70 %		

Penelitian dan Pengembangan Produk	10 %			15 %			25 %			25 %		25 %
Layanan Perkantoran	5%	5%	10 %	10 %	10 %	10 %	10 %	10 %	10 %	10 %	5%	5%
Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	15 %			15 %			15 %			15 %	30 %	5%
Layanan SDM	25 %	10 %			25 %		10 %			25 %		5%
Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal	15 %			20 %			25 %			25 %		20 %
Pengelolaan Keuangan Negara	7,5 %	7,5 %	7,5 %	7,5 %	10 %	10 %	10 %	7,5 %	7,5 %	10 %	7,5 %	7,5 %

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Kegiatan penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit merupakan proses yang berkelanjutan untuk menemukan metode yang baru maupun pengembangan metode lama dalam pengendalian vektor dan reservoir penyakit. Sumber daya yang memadai baik SDM maupun sarana prasarana serta partisipasi seluruh komponen B2P2VRP sangat dibutuhkan untuk mencapai target *output* yang telah ditetapkan. Dukungan lain yang dibutuhkan adalah komitmen dan koordinasi dari seluruh jajaran struktural, fungsional, administrasi maupun pendukung lainnya. Juga tidak kalah penting yaitu perencanaan yang baik serta penganggaran yang memadai turut menentukan keberhasilan suatu satker untuk mencapai kinerja yang akuntabel.

RKT B2P2VRP tahun 2021 diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pencapaian kegiatan yang telah ditetapkan khususnya pada tahun anggaran 2021. Dengan disusunnya RKT diharapkan target kegiatan yang telah ditetapkan pada tahun 2021 dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, diharapkan dapat memecahkan masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan kegiatan, serta untuk perbaikan sistem perencanaan di waktu mendatang.

**RENCANA KINERJA TAHUNAN**

UNIT ESELON II : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

TAHUN ANGGARAN : 2021

<b>NO</b>	<b>SASARAN STRATEGIS</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit	1. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat 2. Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat 3. Jumlah publikasi ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit pada media cetak dan elektronik nasional 4. Jumlah laporan status kesehatan masyarakat hasil riset kesehatan nasional wilayah V (SSGI 2021)	4  6  15  1

Salatiga, 3 Januari 2021

Kepala Balai Besar Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit

(Joko Waluyo ST., M.Sc.PH)  
NIP. 196306201981101002

